

## **Upaya Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang**

Oleh: Risdawati\*

### **Abstract**

Deviant behavior of irregularities of behaviour is any behavior that does not conform to the norms of the society. There are two properties of the deviations; namely positive and negative deviations. Negative deviations are behaviors that act towards social values are considered low adverse effects and interfere with the social system. There are some kinds of behavior irregularities, namely: idiot imbecile, and moron, psychoneurosis and sexual disorders. Islamic counseling efforts in addressing deviant behavior. It is done to help the individual become a normal human being in accordance with the values out lined by the religion of Islam to manifest itself in order to become complete human beings *to* achieve happiness in the world and the hereafter through approaches namely: Al-hikmah (Al-wisdom), mauizatul hasanah and Mujadalah as well as the directive and nondirective approach to the counseling.

**Kata Kunci: Konseling Islam, Perilaku Menyimpang**



---

\* Risdawati adalah Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan alumni S-2 UNP Padang.

## **Pendahuluan**

Islam sebagai agama Rahmatan lil alamin, yakni sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, itulah misi utama yang di bawa Nabi Muhammad, SAW. Kehadiran agama Islam adalah untuk membawa umat manusia kepada alam kebenaran, sesuai dengan nilai kebenaran yang hakiki.

Manusia dilahirkan di dunia dengan dibekali akal pikiran dan perasaan. Dengan bekal itulah manusia disebut sebagai makhluk yang paling sempurna dan diamati oleh sang pencipta sebagai pemimpin di bumi ini. Akan tetapi seiring dengan bekal akal, pikiran dan perasaan itu pula manusia diselimuti berbagai macam masalah, bahkan ada yang mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk dengan segudang masalah (human with multiple problem). Dengan berbagai masalah itu ada yang bisa mereka atasi dengan sendirinya atau mereka memerlukan bantuan orang lain (konselor) untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dan pemberian bantuan dari seorang ahli konselor Islam kepada individu yang membutuhkan itu dinamakan konseling.

Dalam memecahkan masalahnya manusia memiliki banyak pilihan cara, salah satunya adalah dengan cara Islam. Ajaran Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia tak terkecuali berkenaan dengan bimbingan konseling. Salah satu peran bimbingan dan konselingna adalah untuk membina kesehatan mental dengan memandang manusia sebagaimana adanya. Kesehatan mental memandang satu kesatuan jasmani dan rohani secara utuh.

## **Pengertian Bimbingan Konseling Islam**

Bimbingan konseling Islam sebagaimana dimaksudkan adalah terpusat pada tiga dimensi dalam Islam itu, yaitu ketundukan, keselamatan dan kedamaian. Batasan lebih spesifik bimbingan konseling Islam dirumuskan oleh para ahli berbeda-beda dalam hal redaksi dan istilah, namun sama dalam maksud dan tujuan. Bahkan satu dengan yang lainnya saling melengkapi.

Berdasarkan beberapa rumusan tersebut dapat diambil suatu kesan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan bathin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul-Nya demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Pengertian tersebut diatas antara lain didasarkan pada rumusan yang dikemukakan oleh A. M Arifin, Ahmad Mubarak dan Hamdani Bakran Adj-Djarki. Bahkan pengertian yang dimaksudnya adalah mencakup beberapa unsur utama saling terkait antara satu dengan lainnya yaitu konselor dan klien dalam masalah yang dihadapi. Konselor dimaksud adalah orang yang membantu klien dalam mengatasi masalahnya disaat amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan klien dari keadaan yang tidak menguntungkan baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah. Klien dalam hal ini orang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu dalam menyelesaikan masalahnya.

Menurut Imam Sayuti Farid, konseling Islam adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling. Sedangkan yang dimaksud dengan masalah ialah suatu keadaan yang

---

<sup>1</sup> Erhamwilda, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hlm.94

mengakibatkan individu maupun kelompok menjadi rugi atau ragu dalam melakukan sesuatu aktifitas.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut pendapat lain konseling Islami adalah membantu seseorang untuk memberikan kesadaran kepada perilaku positif pada klien mengenai cara dan paradigma berpikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu dan paradigma kenabian (sumber hukum Islam).<sup>3</sup>

Salah satu ayat al-Quran yang berhubungan dengan bimbingan konseling dalam Surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*

### **Pengertian Perilaku Menyimpang**

Berdasarkan asal kata istilah perilaku menyimpang ada dua kata yaitu : perilaku dan menyimpang. James Vender Zender , perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang menyimpang. Kata perilaku menurut Ahmad A.K.Muda yaitu tanggapan seseorang terhadap lingkungannya. Sedangkan kata menyimpang berasal dari kata dasar simpang yaitu sesuatu yang memisah (membelok, bercabang, melencong) dari yang lurus. Setelah mendapat imbuhan awalan me maka memiliki arti melakukan sesuatu hal yang memisah( membelok, bercabang, melencong) dari yang lurus. Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma dalam masyarakat. Sedangkan perilaku yang melakukan penyimpangan disebut devian (deviant). Adapun perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat disebut konformitas. Ada beberapa definisi perilaku menyimpang menurut sosiologi antara lain :

1. Bruce .J. Cohen, perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.
2. Robert M.J.Lawang, perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut .4.

Menurut K. Merton, penyimpangan perilaku diakibatkan ketidaksesuaian antara perilaku dalam mewujudkan aspirasi dengan tata nilai aturan yang berlaku di lingkungan tempat tinggal. Pernyataan ini secara tidak langsung

<sup>2</sup> Imam Sayuti Farid, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: Citapustaka Media Perintis, 2010) hlm. 32

<sup>3</sup> Farid Hartono, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Hamzah, 2009) hlm. 12

<sup>4</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid I*, (Bandung: PT Raja grafindo Persada, 2011), hlm. 13.

mengandung tanda bahwasanya faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang dapat dikelompokkan dalam dua kelompok yakni :

a. Faktor Internal

Yaitu yang berasal dari diri manusia itu sendiri. Faktor ini terdiri dari :

1. Keinginan .

Setiap manusia pasti memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan tersebut, berturut turut kemudian memunculkan aspirasi dan pelaksanaan untuk memenuhi keinginan tersebut. Dalam pelaksanaannya sering kali manusia melupakan unsur-unsur aturan yang ada di lingkungannya. Jika hal ini terjadi maka yang muncul adalah penyimpangan perilaku.

2. Perkembangan diri.

Manusia sebagai makhluk yang berkembang akan mengalami fase-fase perkembangan diri yang didalamnya terdapat ciri dan karakteristik yang berbeda diantara fase tersebut. Munculnya ciri dan karakteristik tersebut akan mempengaruhi perkembangan individu kaitannya dengan interaksi sosial. Sehingga sering kali individu yang mengalami perpindahan fase hidup, khususnya pada fase remaja, akan mengalami pertentangan diri terhadap keadaan diri dan lingkungannya, yang akan berpeluang memunculkan penyimpangan perilaku.

a. Faktor eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu manusia. Adapun penyimpangan perilaku sebagai berikut :

a. Aturan atau norma yang berlaku.

Keberadaan aturan sebenarnya merupakan sebuah cara untuk menghindari konflik antara masyarakat. Akan tetapi terkadang keberadaan aturan atau norma tersebut dianggap sebagai belenggu aktifitas oleh beberapa kelompok dari anggota masyarakat. Hal ini yang dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang di kalangan manusia.

b. Persaingan.

Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia menyebabkan terciptanya persaingan antara sesama manusia tersebut. Bahkan bagi beberapa kelompok masyarakat di kota besar, persaingan untuk memperbaiki kehidupan bukan merupakan hal yang biasa, namun menjadi sebuah keharusan. Dari adanya persaingan tersebut, sering manusia melakukan hal hal yang menyimpang dan bertentangan dengan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pada faktor penyebab timbulnya perilaku menyimpang maka dapat disimpulkan bahwasanya penyimpangan perilaku dapat mengena pada seluruh aspek kehidupan manusia.

### **Macam-Macam Perilaku Menyimpang**

Secara umum terdapat dua sifat penyimpangan yaitu penyimpangan yang bersifat positif dan penyimpangan bersifat negatif. Penyimpangan yang bersifat positif adalah penyimpangan yang memiliki dampak positif terhadap sistem sosial karena mengandung unsur inovatif, kreatif dan memperkaya alternatif. Umumnya penyimpangan ini dapat diterima masyarakat karena sesuai dengan perubahan zaman, sebagai contoh: emansipasi wanita dalam kehidupan masyarakat yang memunculkan banyak wanita karir sehingga sering mengalami perubahan kodratnya sebagai wanita .

Penyimpangan yang bersifat negatif yaitu pelaku bertindak kearah nilai-nilai sosial yang dipandang rendah dan berakibat buruk serta mengganggu sistem sosial. Tindakan dan pelakunya akan dicela dan tidak diterima masyarakat. Bobot penyimpangan dapat diukur menurut kaidah sosial yang dilanggar.<sup>5</sup>

Tindakan yang menyimpang tidak akan terjadi apabila orang memiliki kecendrungan untuk lebih mementingkan kaidah-kaidah yang dominan dan disertai kesadaran untuk melaksanakannya. Pudarnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu norma akan menyebabkan masyarakat tersebut hidup dalam ketidak teraturan dan dihadapkan pada berbagai masalah sosial.

Sedangkan menurut pendapat lain perilaku menyimpang dapat di kategorikan sebagai berikut:

1. Keterbelakangan mental.

Penyandang keterbelakangan terdiri dari tiga macam yaitu idiot, embisi dan debil atau moron. Dua dari penyandang keterbelakangan mental yaitu idiot dan embisi penderita keterbelakangan mental sangat parah, sehingga jika konselor akan melakukan kegiatan pelayanan kepada mereka adalah dengan menggunakan pendekatan directive konseling yaitu pendekatan bimbingan dimana konselor bersifat aktif sedangkan klien bersifat pasif. Karena konselor harus aktif, maka konselor lebih banyak mengambil inisiatif dalam proses konseling sehingga klien tinggal menerima apa yang dikembangkan oleh konselor. Hal ini harus dilakukan karena memang sesuai dengan kondisi klien, yaitu kemampuannya yang rendah.

Tujuan bimbingan dan konseling Islam yang diberikan kepada penyandang idiot maupun embisil yaitu agar mereka dapat hidup sesuai dengan ketentuan petunjuk Allah sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sehingga akhirnya mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat sesuai dengan kodratnya. Sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling Islam, maka materi bimbingan dan konseling yaitu akidah, ibadah dan akhlak sesuai dengan keadaan dan kemampuannya guna mengantarkan hidup bahagia di dunia dan akhirat. Metode yang di gunakan adalah metode langsung individual, yaitu konselor melayani secara langsung kepada klien dengan kebutuhan dan kemampuannya.<sup>6</sup>

2. Psikoneorosis

Psikoneorosis. bukanlah suatu penyakit melainkan ketegangan pribadi yang dialami oleh individu akibat konflik bathin yang terus menerus yang tidak kunjung reda yang bersangkutan tidak mampu mengatasi konflik tersebut. Psikoneorosis umumnya dialami oleh mereka yang memiliki kecerdasan cukup tinggi serta memiliki situasi atau motif yang saling bertentangan, sehingga dapat merasakan adanya konflik.

Dengan demikian penderita gangguan mental ini merupakan kebalikan dari keterbelakangan mental seperti diatas. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat digunakan pendekatan yang harus dilakukan terhadap penderita keterbelakangan mental, debil dan moron yaitu perpaduan tekhnik direktif konseling dan non direktif konseling, hanya bedanya penderita psikoneorosis ini adalah mereka yang memiliki

---

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.7

<sup>6</sup> Komaruddin, *Dakwah dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 101.



kecerdasan cukup tinggi dan daya kritis yang bagus, maka teknik yang lebih diutamakan adalah non direktif konseling. Namun dalam beberapa situasi sesuai dengan kebutuhannya digunakan teknik direktif konseling.<sup>7</sup>

Tujuan bimbingan konseling Islam adalah sama dengan tujuan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada idiot dan debil atau moron yaitu agar mereka dapat hidup sesuai dengan ketentuan petunjuk Allah sebagaimana tersebut dalam Al-Quran dan al-Hadits, sehingga mereka dapat hidup di dunia dan akhirat. Dan mereka diberi kemampuan dan kebutuhannya.

### 3. Kelainan Seksual

Kelainan seksual. terjadinya diakibatkan oleh berbagai faktor sebagai berikut :

- a. Kecendrungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa dan teknologi menjadi tidak terbandung lagi. Maka akan mudah diterima oleh remaja kemudian dicoba dan ditiru tanpa mengindahkan aspek mana yang benar dan mana yang salah.
- b. Orangtua sendiri yaitu baik ketidaktahuannya maupun sikap yang menabukan pembicaraan mengenai sex dengan anak.
- c. Pihak lain yaitu adanya kencerungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat.

Adapun perilaku menyimpang kelainan seksual, dalam hal ini konselor haruslah mengetahui penyebab terjadinya kelainan seksual, aturan-aturan yang menjaga kehormatan seksual dan sanksi-sanksi akibat melakukan pelanggaran seksual dan penjelasan mengenai faktor-faktor negatif menjadi penting, agar klien mengetahui bahaya perilaku penyimpangan seksual. Tahap ini dilakukan dengan maksud klien memahami dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Sedangkan penyebab terjadinya kelainan seksual, konselor harus berusaha untuk mengatasi, membantu dengan memberikan jalan keluar yang mungkin dapat dilakukan guna mengatasi masalah yang dihadapi oleh klien, jika keadaan klien memungkinkan, konselor menganjurkan kepada mereka untuk melakukan atau menyalurkan hubungan seksual sesuai dengan tuntunan agama, yaitu dengan cara legal yang dikehendaki oleh tuntunan ajaran agama, yakni menikah.

Dengan arahan dan bimbingan yang diberikan kliennya maka akan terciptalah kesadaran bagi klien dan tumbuh kepercayaan dirinya serta motivasi untuk berbuat baik, sesuai dengan tuntunan yang dikehendaki oleh ajaran agama. Dengan demikian bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh konselor telah berhasil ditanamkan kepada anak bimbing dapat menemukan religious insight-nya kembali.<sup>8</sup>

Dari persoalan perilaku menyimpang sebagaimana disebut diatas dua diantaranya yaitu psikosis dan psikopati adalah gangguan mental berat dan merupakan wilayah garapan psikiater bukan konselor Islam, sedang keterbelakangan mental ada tiga macam yaitu idiot, embisil dan debil atau moron

---

7 Ibid, hlm. 105.

8 Samsu Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hlm.361.

maka garapannya dilakukan dengan teknik direktif konseling, karena sesuai dengan keadaan dan kemampuan daya pikir klien yang rendah. Adapun untuk debil dan moron dengan pendekatan directif konseling dan non directif konseling hanya pendertia ini, directif konseling lebih diutamakan. Materi dan metode yang digunakan hampir sama lagi keempat kelainan penyimpangan tersebut yaitu aqidah ibadah dan akhlak yang disesuaikan dengan kebutuhan sedangkan metode yang digunakan adalah metode langsung individual.

Dengan arahan bimbingan konseling Islam yang diberikan konselor kepada klien maka akan terciptalah kesadaran bagi klien dan tumbuh kepercayaan dirinya serta motivasi untuk berbuat baik sesuai dengan tuntunan yang dikehendaki ajaran agama, dengan demikian bimbingan dan konseling Islam yang telah dilakukan oleh konselor telah berhasil ditanamkan kepada anak bimbingan, maka dapat menemukan religius insigt-nya kembali.<sup>9</sup>

### **Upaya Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Menyimpang.**

Bimbingan Konseling Islam sangat penting bagi perilaku menyimpang untuk membantu masalah masalah yang berkenaan dengan perilaku menyimpang. Karena pada masyarakat sepanjang sejarah ditemui berbagai macam perilaku manusia. Ada yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang dianutnya, tetapi masih juga dijumpai orang-orang yang berperilaku melanggar nilai-nilai agama dan budaya yang dianutnya, tetapi masih juga dijumpai orang-orang yang berperilaku melanggar nilai-nilai agama dan budaya yang dianut oleh individu bersangkutan dan masyarakat lingkungannya. Orang-orang yang berperilaku melanggar nilai-nilai agama dan budaya yang berlaku pada suatu masyarakat, maka perilakunya dipandang oleh masyarakat bersangkutan sebagai suatu perilaku yang menyimpang.

Banyak perilaku menyimpang yang terjadi dalam masyarakat. Perbuatan menyimpang dalam patologi sosial adalah penyakit masyarakat yang dapat mengganggu kestabilan kehidupan dan keharmonisan lingkungan sosial. Untuk tercapainya kehidupan masyarakat yang damai dan tenteram, serta mencapai sakinah mawaddah dan warahmah, maka perilaku menyimpang dalam kehidupan masyarakat harus diminimalisir dan bahkan dihindari, maka dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku menyimpang, konselor harus memberikan nasehat dan jalan keluar yang baik, agar dapat menghasilkan perubahan perilaku menjadi perilaku yang baik.<sup>10</sup>

Perilaku yang menyimpang dari seseorang dapat terjadi disebabkan berbagai faktor yang disebabkan oleh faktor lingkungan, bawaan dan faktor keadaan. Faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan teman-teman dan yang tidak harmonis sering terjadi percekcoakan dan signifikan others, yaitu orang-orang yang dijadikan idola dan contoh dalam kehidupan mereka, amat berpengaruh terhadap perilaku mereka. Sehingga apabila seseorang berteman dengan orang-orang yang banyak berperilaku menyimpang, maka cenderung mencontohnya. Dengan demikian perilaku menyimpang itu

---

<sup>9</sup> H.M.Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 122.

<sup>10</sup> Y. Gunawan, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 355.

terutama di kalangan anak-anak dan remaja, adalah ibarat penyakit menular yang dapat menyebar kepada banyak orang.

Disamping lingkungan keluarga, lingkungan teman-teman dekatnya juga berpengaruh terhadap perilakunya. dalam dunia anak-anak dan remaja, apa yang disebut dengan istilah bimbingan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan bathin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasulullah demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Lingkungan masyarakat luas juga dapat mempengaruhi kepada perilaku menyimpang. Apabila kontrol sosial tidak terlalu kuat lagi pengaruhnya ditengah-tengah masyarakat, maka kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang itu juga akan semakin besar. Tetapi manakala kontrol masyarakat masih kuat, maka dapat meredam terjadinya perilaku menyimpang..

Selain itu, faktor keadaan pada diri seseorang juga dapat menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang. Misalnya akibat kesusahan hidup atau kemiskinan yang berkepanjangan dapat mendorong seseorang untuk melakukan perilaku menyimpang, seperti mencuri barang atau benda yang bukan haknya, bahkan membunuh orang-orang yang menghambat keinginannya untuk mendapatkan sesuatu.<sup>11</sup>

Menurut ajaran Islam, orang yang berperilaku melanggar nilai-nilai agama yang telah digariskan dalam al-Qur'an dan Hadits, dipandang sebagai perilaku menyimpang itu adalah dosa yang balasanannya akan diterima oleh seseorang baik semasa hidup di dunianya (kehidupan yang sempit) ataupun akhirat (neraka). Namun apabila seseorang sebelum meninggal bertaubat dalam arti yang sesungguhnya, dan Allah mengampuni dan menerima taubatnya, maka ia dapat terbebas dari dosa-dosa tersebut.

Demikian juga halnya dengan faktor bawahan atau heriditas artinya faktor internal atau bawahan atau karakter orang tua dapat mempengaruhi watak dan pemikiran anaknya.

Adapun upaya yang terbaik untuk memperbaiki diri dari kesalahan maupun dosa adalah bertaubat kepada Allah dan minta maaf kepada sesama manusia. Cara-cara bertaubat yang baik secara teoritis, maka seseorang harus tahu menghayati makna taubat yakni apa yang disebut dengan makna taubat nasuha. Unsur taubat nasuha ialah a) menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan, b) berjanji untuk tidak mengulangnya lagi, c) memperbanyak amal ibadah untuk mengimbangi dosa yang dilakukan. sedangkan secara sosiologis, orang yang bertaubat harus menempuh beberapa langkah yaitu a) memilih lingkungan yang kondusif dan jangan sampai kontak dengan teman-teman lama, b) berjuang sekuat tenaga, meski terasa pahit, c) tidak boleh makan-makanan yang haram dan minuman yang haram, d) harus tetap bekerja untuk mencari nafkah sekurang-kurangnya untuk keperluan diri sendiri, e) usahakan selalu menolong orang lain yang membutuhkan, meski dalam jumlah yang relatif

---

<sup>11</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.14.



kecil dalam hal yang sederhana, f) mulai belajar dan membaca, terutama buku-buku ilmiah dan buku-buku agama.

Upaya bimbingan konseling, konselor dalam membimbing klien yang mengalami perilaku menyimpang harus memperhatikan hal hal berikut :

1. Tujuan bimbingan konseling Islam adalah membantu individu untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tujuan hidup itu sesuai dengan firman Allah Surat al-Baqarah ayat 201.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.

2. Konselor menginformasikan dan menuntun klien untuk memahami, meyakini iman ke dalam hati sanubarinya. Iman ini harus dipelihara bahkan dikembangkan sebab iman itu dapat bertambah dan berkurang. Iman yang kokoh dapat membawa seseorang taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sebaliknya iman yang lemah dapat membawa seseorang mudah meninggalkan perintah Allah dan melanggar larangannya.
3. Konselor menuntun dan membantu klien untuk memahami hakekat sholat dan pelaksanaannya, konselor mengajak sholat kliennya dengan khusus dan sedapat mungkin konsisten. Sholat yang dilaksanakan dengan khusus dan baik yang sesuai dengan tuntunan Islam, akan menjadikan pelakunya menjauhi perbuatan munkar termasuk maksiat.

Sedangkan pendekatan-pendekatan dalam konseling Islam yang harus dilakukan seorang konselor dalam mengatasi perilaku menyimpang adalah:

### **Al-Hikmah**

Dalam konteks konseling Islam yakni kata hikmah antara lain yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan, hikmah juga diartikan segala sesuatu yang apabila digunakan atau diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau yang lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau yang lebih besar. Maka ditarik dari kata hakamah yang berarti kendali atau mengarahkan kearah yang diinginkan, memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah. Menurut ar-Raghib al-Ashfahani yang menyatakan bahwa hikmah adalah sesuatu yang mengena kebenaran berdasarkan ilmu dan akal atau dengan kata lain argumen yang menghasilkan kebenaran yang tidak diragukan, tidak mengandung kelemahan dan keaburan. Jadi dalam mengatasi perilaku

menyimpang kadang diperlukan konsep hikmah atau nasehat yang menghasilkan kebenaran yang mengarah kepada perilaku yang baik.<sup>12</sup>

Pemberian nasehat sangat relevan dengan isyarat Al-qur'an dalam surat al-Asr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا  
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.*

Berdasarkan surat Al-Asr di atas, maka seorang konselor atau pembimbing harus berusaha memberikan arahan dan nasehat yang penuh hikmah kepada klien, karena disamping tugas sosial kemasyarakatan, juga merupakan tanggung jawab sebagai seorang muslim mengarahkan saudaranya kepada jalan yang benar, salah satunya masalah perilaku menyimpang. Terlebih lagi sebagai seorang konselor agama, memberikan nasehat kepada seseorang baik yang mempunyai masalah yang serius maupun yang belum punya masalah atau (preventif), dan sebaliknya yang belum punya masalah agar dapat keluar dari masalahnya (kuratif), serta mampu berbuat baik dalam setiap aspek kehidupan dan berusaha meningkatkan kebaikan pada masa-masa yang akan datang.<sup>13</sup>

#### **Pendekatan Mau'izatul hasanah.**

Dalam rangka memberikan bantuan dan layanan bimbingan konseling Islami kepada klien baik secara individu maupun kelompok masyarakat yang bermasalah, hendaklah dilakukan dengan pengajaran dan cara yang baik. Dalam proses konseling, setiap konselor dapat menumbuhkan keyakinan klien dan dapat menerima klien dengan sebaik-baiknya dan berusaha memberikan arahan dan pengajaran yang baik dan membawa kepada pemikiran dan perilaku klien kearah yang lebih baik. Dengan kata lain, pengajaran yang baik turut mewarnai terjadinya perubahan perilaku kearah yang lebih baik dan positif.

Dalam layanan bimbingan konseling Islami seorang konselor harus menguasai terapi melalui pendekatan agama Islam, memahami agama dengan baik, termasuk memberikan saran atau anjuran untuk memperbanyak zikir kepada Allah, anjuran melaksanakan sholat tahajjud di

---

<sup>12</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 177.

<sup>13</sup> Lahmuddin Lubis, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 73

malam hari dan sebagainya. Dengan cara-cara pembiasaan seperti ini dapat membantu seseorang klien keluar dari masalah yang dihadapinya.<sup>14</sup>

Ditinjau lebih jauh, orang yang bermasalah atau orang melakukan perilaku menyimpang adalah orang yang berpenyakit menurut agama Islam, dan penyakit muncul disebabkan seseorang belum memahami atau belum mampu mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Baqorah ayat 10 yang berbunyi:

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا ۗ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ مَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

*Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.*

Untuk itu, orang-orang yang menderita penyakit seperti ini harus segera diberi bantuan dan pertolongan. Cara yang terbaik untuk mengatasi hal tersebut adalah kembali kepada Allah dan melaksanakan ajaran agama dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Allah dalam surat Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

Kemudian dalam surat Luqman terdapat berbagai pengajaran yang baik yang disampaikan Luqman kepada anaknya. Pengajaran ini juga bisa dilakukan konselor untuk memberikan bantuan kepada klien. Paling tidak terdapat 11 macam wasiat atau pengajaran yang bisa disarankan konselor kepada klien yang mempunyai masalah atau orang yang melakukan perilaku menyimpang antara lain yaitu: 1) Jangan syarikatkan Allah, 2) Bersyukur kepada Allah, 3), berbuat baik kepada orang tua, 4) ikhlas dalam beramal/ melakukan sesuatu, 5) dirikan sholat, 6) Suruhlah orang lain berbuat kebaikan, 7) Cegah orang lain dari kemungkaran, 8), sabar menjalankan hidup dan kehidupan, 9) jangan angkuh dan sombong dalam kehidupan ini, 10) sederhana dalam berjalan (jangan terlalu lambat dan jangan terlalu cepat), 11) Sederhana dalam berbicara (jangan terlalu pelan dan jangan

<sup>14</sup> Lahmuddin Lubis, Penerapan Pendekatan Terapi Spritual Bagi Penagih Dana di Panti Insyaf Medan-Indonesia, Tesis (Pineng Malaysia: Universitas Sains Malaysia, 1998), hlm.74

terlalu keras Karena sejelek-jelek suara adalah suara keledai (shautul hamir).<sup>15</sup>

### ***Pendekatan melalui Peringatan***

Peringatan dapat juga dilakukan seorang konselor sebagai salah satu usaha untuk mengembalikan pandangan dan perilaku klien yang bermasalah untuk mengembalikan pandangan perilaku klien ke arah yang lebih baik, melalui peringatan yang diharapkan klien menyadari masalah yang pernah dihadapinya dan berusaha untuk keluar dari masalah tersebut.

Isyarat perlunya memberi peringatan kepada orang mempunyai masalah seperti terlihat dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 55 yang berbunyi:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ يُتَفَعُّ الْمُؤْمِنِينَ

*Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.*

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, agaknya pendekatan memberikan peringatan bisa dijadikan salah satu alternatif untuk memberi kesadaran kepada klien agar tetap melaksanakan ajaran agama dengan baik, agar manusia jangan melakukan perilaku menyimpang, namun peringatan atau ancaman yang diberikan tidak boleh menyalahi kaidah yang diberikan dan tidak boleh menyalahi kaidah bimbingan dan konseling yaitu tidak boleh memaksakan kehendak, tetapi peringatan dilakukan merupakan salah satu cara untuk memberikan kesadaran kepada klien.<sup>16</sup>

### **Kesimpulan.**

Bimbingan konseling Islami adalah memberikan kesadaran kepada klien agar tetap menjaga eksistensinya sebagai ciptahan dan makhluk Allah untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. Salah satu peranan bimbingan dan konseling Islam adalah mengatasi masyarakat dari berbagai macam perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya yang dianutnya. Karena menurut ajaran Islam, orang-orang melanggar nilai-nilai agama yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadits dipandang sebagai perilaku menyimpang. Ada beberapa kategori perilaku menyimpang adalah keterbelakangan mental yaitu termasuk idiot, embisil dan muron, psikoneorosis yang merupakan ketegangan pribadi yang dialami individu akibat komplik bathin sehingga seseorang itu sering melakukan perilaku menyimpang, serta kelainan seksual.

Maka upaya bimbingan dan konseling Islami adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan melalui pendekatan-pendekatan yaitu Al-Hikmah adalah seorang konselor berusaha memberikan arahan dan nasehat yang penuh hikmah atau argumentasi-argumentasi yang bijaksana,

---

<sup>15</sup> Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 79

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 82



kemudian pendekatan mau'izatul hasanah yaitu memberikan bantuan kepada klien dengan saran atau anjuran untuk memperbanyak zikir kepada Allah dan anjuran membiasakan melaksanakan sholat tahajjud dimalam hari, serta pendekatan melalui peringatan yaitu konselor mengembalikan pandangan dan perilaku klien kearah yang lebih baik dengan peringatan-peringatan yang bermanfaat.

### Daftar Pustaka

- Erhamwilda, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Farid Hartono, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Hamzah, 2009
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- H.M.Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Imam Sayuti Farid, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: Citapustaka Media Perintis, 2010
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- , *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- , *Patologi Sosial Jilid I*, Bandung: PT Raja grafindo Persada, 2011
- Komaruddin, *Dakwah dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Lahmudddin, *Penerapan Pendekatan Terapi Sipiritual Bagi penagih Danah di Panti Insyaf Medan-Indonesia*, Tesis, Pineng Malaysia: Universitas Sains Malaysia, 1998
- , *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007
- , *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007
- Samsu Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008
- Y. Gunawan, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gramedia, 1992